



## **Studi Profesionalisme Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa**

**Iza Zainal Ambiya<sup>1</sup>, Sofyan Sauri<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia*

*Corresponding E-mail: [izaambiya99@gmail.com](mailto:izaambiya99@gmail.com)*

### **Abstract**

This study was motivated by student UMBN results in MA Majalengka Negeri, which still needs to be below the KKM; the low teacher competence fears this. This research focuses on one of four essential competencies, namely professional competence. This study aims to describe the professional competence of Arabic teachers in increasing language skills. The method used in this study is phenomenology with a descriptive qualitative approach. The results of this study show that the professional competence of Arabic teachers in Majalengka MA Negeri needs to be significantly improved, and at this time, professional competency research is considered sufficient. The focus of the main improvement is the development of professionalism through reflective actions that can improve teachers' quality of learning and professionalism. Improving professional competence is hoped that Arabic teachers can be more effective in increasing Arabic language skills.

**Keywords:** *Arabic teacher, Professional competence, language skills*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena hasil UMBN siswa di MA Negeri Majalengka masih di bawah KKM, hal ini dikhawatirkan dari rendahnya kompetensi guru. Fokus dalam penelitian ini ialah salah satu dari empat kompetensi dasar, yakni kompetensi profesional. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan tingkat kompetensi profesional guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran berbahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab di MA Negeri Majalengka perlu ditingkatkan secara signifikan, yang pada saat ini dilakukan penelitian kompetensi profesional dinilai cukup. Fokus perbaikan utama ialah pengembangan keprofesionalan melalui tindakan reflektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Dengan meningkatkan kompetensi profesional, diharapkan guru bahasa Arab dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa.

**Keywords:** *guru bahasa Arab, Kompetensi profesional, kemahiran berbahasa*

## Pendahuluan

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, harus diimbangi dengan kinerja guru yang memadai, karena bagaimanapun bagus kurikulum, lengkapnya sarana dan prasarana, jika tidak diimbangi dengan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten, maka akan sulit dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepercayaan seorang pada seorang guru memiliki tingkat yang tinggi, mengingat guru mampu memberikan sumbangsih yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan. Guru juga sangat menunjang dalam membantu petatarnya untuk berkembang dan mencapai tujuan hidup mereka sepenuhnya. Sederhananya, terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu dipengaruhi oleh guru. Akan tetapi, menurut Adawiyah<sup>1</sup> “di Indonesia, permasalahan guru merupakan permasalahan yang cukup pelik, meskipun sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru, khususnya guru bahasa Arab, namun yang dirasakan para guru masih kurang maksimal...”. Dalam proses pembelajarannya masih banyak mengalami hambatan dan masalah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah seharusnya, belum tercapai, sehingga munculah anggapan bahwa bahasa Arab sulit dipelajari diantara faktornya ialah kompetensi guru. Sebagaimana yang dicanangkan Muradi<sup>2</sup> terkadang ditemukan guru bahasa Arab yang kurang menguasai metode dan media pembelaran sehingga bagi sebagian siswa apa yang disampaikan guru kurang menarik siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa merasa bosan dan tertekan disaat berlangsungnya proses pembelajaran.

Profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru di bidang ini yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Di lapangan, guru hanya sebatas menuntaskan pembelajaran di dalam kelas. Cukup sulit menemukan guru yang memenuhi kualifikasi profesional. Kehadiran guru yang memiliki tingkat profesionalisme masih jauh dari yang diharapkan. Faktanya, masih banyaknya sekolah dengan kualitas rendah mencerminkan bahwa konsep guru yang profesional masih sebatas sebagai wacana dan belum merata di dunia pendidikan. Hal ini penting karena masih banyak kasus di masyarakat dimana tidak semua guru memiliki kemampuan

---

<sup>1</sup> Yayah Robiatul Adawiyah et al., “Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Melalui Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa PBA Madin Universitas Nurul Jadid,” *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 1534–1539.

<sup>2</sup> Ahmad Muradi, “Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi,” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016): 1–10.

profesional yang memadai dan banyak dari mereka yang belum memahami dan mengimplemantasikan strategi, metode, atau teknik mengajar dan kurang mumpuni baik di penguasaan materi maupun metodologi. Sama halnya dengan yang dipaparkan Hasbullah<sup>3</sup> “masalah profesionalisme guru di bidang bahasa Arab pun masih dipandang sebagai masalah yang perlu diselesaikan. Perlu diakui bahwa masih banyak guru bahasa Arab yang belum memiliki keseimbangan antara kemampuan berbahasa dan keterampilan metodologinya...” Dalam lain kata, sebagian besar pendidik mungkin mempunyai kecakapann berbahasa yang baik, akan tetapi pendidik masih kesulitan dalam menentukan metode pengajaran yang cocok dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik mereka. Sebaliknya, sebagian lagi dapat menguasai metodologi pengajaran dengan baik, namun mereka mungkin tidak memiliki kemahiran berbahasa Arab yang memadai. Kondisi ketidakseimbangan ini, pada gilirannya, dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Secara tidak langsung, tidak profesional dan kompetennya guru dalam menyampaikan materi, akan memengaruhi hasil belajar siswa. Penting untuk diakui bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada keberanian, tetapi lebih pada tingkat profesionalisme dan kompetensi guru. Keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh guru, seperti kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan media, metode pengajaran, materi, dan faktor-faktor pendukung lainnya, dapat memberikan dampak yang signifikan pada hasil pembelajaran siswa. Terbukti semakin banyak guru yang gagal menguasai suatu mata pelajaran, maka semakin buruk pula hasil belajar siswanya.

Supaya memperoleh proses pembelajaran yang optimal serta mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dengan penguasaan keempat kompetensi dasar. Sebab guru yang profesional memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan. Oleh sebab itulah, diperlukan seorang guru yang mempunyai empat kompetensi dasar yang akan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun empat kompetensi dasar yang dimaksud termaktub dalam UUD No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan pasal 10 ayat (1), bahwa seorang guru mesti memiliki kompetensi dasar, yaitu *pertama*, kompetensi pedagogik (kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran). *Kedua*, kompetensi kepribadian (kemampuan pendidik dalam sikap dan keteladanan). *Ketiga*, kompetensi sosial (kemampuan pendidik dalam berhubungan dengan

---

<sup>3</sup> Hasbullah, “Profesionalitas Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Di Kota Banjarmasin,” *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 63–111.

lingkungannya). Dan *keempat*, kompetensi profesional (kemampuan pendidik dalam pengembangan dan pendalaman profesi keguruan). Keempat kompetensi tersebut sudah semestinya mampu dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesi keguruannya.<sup>4</sup> Keberhasilan pendidikan banyak tergantung pada tingkat profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Sebagaimana yang dijelaskan Miswari<sup>5</sup> “apabila seorang guru memiliki tingkat profesionalisme dan kompetensi yang baik (memiliki empat kompetensi dasar), maka proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan maksimal dan menghasilkan lulusan yang sanggup bersaing dengan lulusan yang memiliki roda pendidikan yang berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika guru tidak profesional dan kompeten (tidak memiliki empat kompetensi dasar), maka seluruh proses dan hasil pembelajaran tidak optimal dan lulusan yang dihasilkan akan merasa sulit untuk bersaing dengan lulusan lain dengan roda pendidikan yang berjalan dengan baik...”

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa guru yang profesional diharapkan menguasai keempat kompetensi tersebut, bukan hanya satu kompetensi saja. Kualitas interaksi di sekolah dan kelas ditentukan oleh seberapa baik guru mampu memahami karakteristik (kemampuan pendidikan) petatarnya. Keberagaman karakteristik petatar menuntut guru untuk terampil mengembangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan individualitas setiap petatar. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, yang merupakan bagian dari kompetensi sosial. Sebagai individu yang berada dalam lingkungan sosial, seorang guru perlu menunjukkan sikap yang santun, mampu beradaptasi dengan lingkungan secara efektif, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Yang tidak kalah pentingnya adalah guru memiliki kompetensi (kompetensi profesional) yang komprehensif dan rinci dalam mata pelajaran yang diajarkannya.

Disamping profesionalisme guru yang harus dipenuhi, sebagai guru bahasa penting untuk menguasai kemahiran berbahasa yang meliputi empat keterampilan yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan bahasa merupakan elemen penting yang menjadi asas kepada para guru yang mengajar bahasa. Sebagaimana yang

---

<sup>4</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (Jakarta, 2005).

<sup>5</sup> Miswari, “Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2010): 255–272.

dicanangkan Novita dan Yusuf<sup>6</sup> penting bagi seorang guru bahasa menguasai kemahiran berbahasa, dikarenakan dengan guru menguasai kamahiran berbahasa mampu memberikan penjelasan yang akurat dan menggunakan input bahasa yang lebih kaya. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui penggunaan bahasa yang sesuai dan mendalam. Akan tetapi, Kelemahan guru bahasa erat kaitannya dengan penguasaan terhadap kemahiran berbahasa. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan Razif<sup>7</sup> yang menyimpulkan bahwa “guru kurang menguasai kemahiran berbahasa dengan skor 3, 34 untuk kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab. 3, 24 untuk penguasaan kosa kata. 3, 27 untuk kemampuan berbicara (kalam). 3, 44 untuk kemahiran tata bahasa. Hal ini, bermula dari lemahnya penguasaan terhadap empat kemahiran berbahasa...”. Rendahnya kemampuan guru dalam menguasai kemahiran berbahasa dan kurangnya guru terhadap pemahaman mengenai metode, media dan tekink pembelajaran yang efektif, maka profesionalisme guru bahasa (khususnya guru bahasa Arab) perlu ditingkatkan supaya bisa meningkatkan mutu pendidikan. Kemahiran berbahasa guru (sebagai guru yang profesional) harus terus ditingkatkan mutunya, - Kemampuan berbahasa merupakan syarat pertama bagi guru yang profesional - baik secara individu maupun mengikuti program-program yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peningkatan mutu ini dapat diperoleh melalui pelatihan, *workshop*, *service training*, dan *in-service training*. Selain tugas di atas, sebagai guru bahasa sudah semestinya untuk meningkatkan kemahiran berbahasa siswa sebagaimana yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka No. 3211 Tahun 2022 mencanangkan bahwa “Pembelajaran bahasa Arab di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa, yaitu: 1) mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif; 2) mampu menginternalisasi keterampilan berbahasa dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi; 3) mampu menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan

---

<sup>6</sup> Ophelia Elisa Novita and Fazri Nur Yusuf, “Kemahiran Bahasa Guru Bahasa Inggris Dan Efektivitas Mengajar,” *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan* 19, no. 3 (2019): 383–394.

<sup>7</sup> Abdul Razif et al., “Kompetensi Guru Bahasa Arab Sekolah Rendah Di Malaysia Competency of Arabic Teachers in Primary School in Malaysia,” *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah* 7, no. 1 (2020): 103–113.

kebudayaan; dan 4) mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berpikir kritis dan sistematis”<sup>8</sup>.

Salah satu masalah terbesar dalam dunia pendidikan di Indonesia ialah rendahnya rata-rata hasil belajar siswa, yang dalam hal ini masih tetap menjadi sorotan utama yang banyak dibicarakan oleh para ahli pendidikan. Hal ini pun didukung oleh pernyataannya Suyono (2006) bahwa “di semua mata pelajaran, rata-rata hasil ujian akhir nasional, ujian akhir sekolah - atau apapun namanya – hanya kisaran antara 5 dan 7.....”. Sebagaimana yang peneliti temukan di MAN 3 Majalengka bahwa hasil belajar siswa kebanyakan masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil deskriptif melalui *minitab*, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai UMBN tahun ajaran 2019/2020 untuk kelas MIA 1 (53,23) dan MIA 2 (44,00), yang mana itu belum memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan. Begitupun, hasil rata-rata nilai UMBN tahun ajaran 2020/2021 untuk kelas MIA 1 (56,30) dan MIA 2 (48,17). Sama halnya hasil rata-rata nilai UMBN tahun ajaran 2021/2022 untuk kelas IIS 1 memperoleh 63,70 dan untuk kelas IIS 2 memperoleh (65,42). Sedangkan, Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan siswa setelah menjalani proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tingkat kompetensi guru dalam mengajar memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek rendahnya maupun tingginya. Menurut Suryosubroto<sup>9</sup> “dalam konteks pembelajaran, peran guru menjadi faktor penentu yang sangat signifikan dalam membentuk sebagian besar hasil belajar siswa....” Senada dengan yang dijelaskan Suryosubroto, Rahayu dan Hasanah<sup>10</sup> menegaskan bahwa “rendahnya hasil siswa salah satunya disebabkan oleh rendahnya kompetensi guru dan atau tidak kompetennya guru dalam mengajar...”. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satu langkah yang perlu diambil adalah memperbaiki profesionalisme guru. Dengan meningkatkan kualitas guru melalui upaya-upaya perbaikan, dapat diharapkan tercapainya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena profesionalisme guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai dan prestasi siswa. Profesionalisme guru menjadi sangat penting, terutama dalam era globalisasi dan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional dapat

---

<sup>8</sup> Direktur Jenderal Pendidikan Islam, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah” (Jakarta, 2022).

<sup>9</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>10</sup> Putri Rahayu and Uswatun Hasanah, “Hubungan Profesionalitas Guru Bahasa Arab Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 04 Kota Bima,” *AL-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2022): 97–108.

membantu siswa menghadapi kemajuan dan tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan pertukaran yang sangat pesat sehingga memerlukan peningkatan mutu pendidikan.

Situasi di atas pada akhirnya memerlukan upaya efektif untuk mendorong peningkatan kualitas hasil belajar siswa, khususnya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyyah, hingga target pencapaian yang ditetapkan oleh pengambil kebijakan dapat tercapai tanpa adanya manipulasi, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan berdasarkan profesionalisme guru.

Adapun penelitian yang relevan dengan yang dilakukan peneliti, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan Anwar Sanusi<sup>11</sup>, dengan profesionalisme guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta upaya guru untuk meningkatkan lulusan Madrasah melalui pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru mapel bahasa Arab dalam usaha melangsungkan tahapan perencanaan kegiatan belajarnya masih terkategori kurang profesional. (2) guru mapel bahasa Arab dalam usaha melangsungkan tahapan perencanaan kegiatan belajarnya masih terkategori profesional. (3) lalu poin selanjutnya ialah guru dalam mengevaluasi pembelajaran melahirkan hasil belajar siswa di MA Al-Musdaryah 2 Cimahi masih tergolong kurang.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan Ratika Sari Dewi<sup>12</sup>, dengan profesionalisme guru mengenai gambaran pengaruh profesionalisme guru, kemampuan profesionalisme guru dan kinerja guru. Simpulan penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh sebesar sebesar 39,9%, (2) hendaknya guru meningkatkan kecakapannya dan (3) senantiasa guru selalu menumbuhkan semangat kerjanya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Ulfatuz Zakkiyah<sup>13</sup> dengan profesionalisme guru mengenai penguasaan materi guru, penguasaan metode pembelajaran guru, dan penerapan evaluasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penguasaan yang dikuasai guru PAI kelas XI yaitu: penguasaan materi pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik dan menguasai teknologi pembelajaran. (2) Penguasaan guru PAI kelas XI dalam menggunakan

---

<sup>11</sup> Anwar Sanusi, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah (Studi Kasus Terhadap Guru Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Musdaryah 2 Kota Cimahi)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

<sup>12</sup> Ratika Sari Dewi, "Pengaruh Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kota Cimahi" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

<sup>13</sup> Ulfatuz Zakkiyah, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pademawu Dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

metode yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran, dan demonstrasi. (3) Penerapan evaluasi yang diselenggarakan guru yaitu: tes formatif dan tes sumatif.

*Keempat*, penelitian Nurhasanah<sup>14</sup>, dengan profesionalisme pengaruh antara profesionalisme dengan prestasi belajar yang simpulannya bahwa ada pengaruh antara profesionalisme. Yang melibatkan tenaga pendidik berkaitan pada prestasi ranah belajar secara spesifik merujuk ke bahasa Arab. Adapun persentase terkait pengaruh yang bertalian dengan ranah profesionalisme tenaga pendidik terkait prestasi belajar bahasa Arab yakni 62,3%.

*Kelima*, penelitian Nursyam dan Sidik<sup>15</sup> dengan profesionalisme pengaruh variabel profesionalisme guru dengan variabel hasil belajar siswa. Yang simpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 40,1% antara variabel profesionalisme guru dengan variabel hasil belajar siswa.

Adapun yang menjadi kesenjangan atau perbedaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah fokus kajiannya. Yang dilakukan peneliti fokus pada profesionalisme (salah satu indikator/kompetensi profesionalisme yakni, kompetensi profesional) guru bahasa Arab dalam meningkatkan *kemahiran* berbahasa.

Masih banyaknya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di lapangan merupakan hasil dari berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Penelitian ini dilakukan sebagai tanggapan terhadap fenomena rendahnya nilai siswa yang umumnya berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). hal ini khawatir diakibatkan rendahnya profesionalisme guru, maka dari itu penelitian ini dilakukan. Namun, fokus dalam penelitian ini mengacu pada salah satu indikator profesionalisme yang empat yakni kompetensi profesional.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan suatu makna dalam sebuah ide atau peristiwa yang merupakan bagian dari pengalaman hidup suatu kelompok individu. Sebagai pendekatan yang membuka pintu pada esensi makna yang muncul dari kelompok individu

---

<sup>14</sup> Intan Nurhasanah, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab," *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 3 (2022): 251–258.

<sup>15</sup> Nursyam and Jafar Sidik, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu," *ALbariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 45–61.



tersebut, fenomenologi memberikan dasar untuk penghayatan interpretatif yang melukiskan keindahan dalam pengalaman hidup mereka<sup>16</sup>.

Populasi dari penelitian ini yaitu penatar di salah satu MA Negeri Majalengka. Sedangkan sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu total sampel yakni 2 penatar.

Metode dalam pengumpulan data: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagaimana dalam penelitian fenomenologi sebagai berikut: (1) Menyusun daftar ungkapan atau tanggapan dari partisipan dengan menunda prasangka peneliti (*bracketing*), (2) Reduksi dan eliminasi, (3) Membuat klaster, (4) Melakukan validasi, dan (5) Membuat *Individual Textural Description* (ITD).

### Hasil dan Pembahasan

Dalam Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa “pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan<sup>17</sup>”.

Kompetensi Profesional merupakan wujud nyata kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam<sup>18</sup>. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional<sup>19</sup>. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa istilah kompetensi berasal dari “*profession*”. Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, “*profession* berarti pekerjaan”. Selektia dalam Sauri<sup>20</sup> mengemukakan bahwa *profession* berarti mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

---

<sup>16</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020).

<sup>17</sup> Rahmaini, “Menakar Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi,” *Jurnal Benchmarking* 3, no. 1 (2019): 57–66.

<sup>18</sup> Syarifuddin, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Di SD IT Ihsanul Amal,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (2020): 169–178.

<sup>19</sup> Vitalia Rahmawati Safrudin and Ihsan Anshory, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka,” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 175–186; Miswari, “Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab”; Syaipuddin Ritonga, “Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba,” *Al-Ma’any: Jurnal Studi Bahasa dan Sastra* I, no. 1 (2022): 40–53.

<sup>20</sup> Sofyan Sauri, Saepulloh, and Anwar Sanusi, *Guru Profesional Abad-21* (Jakarta: Mustika Ilmu, 2021).

Menurut Alkornia<sup>21</sup> profesional berarti penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksudnya yaitu pendidik mesti memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang mendasar mengenai pendidikan, serta mampu untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Diharapkan bagi pendidik untuk memiliki kompetensi profesional karena tugas utamanya mengajar dan mendidik, sehingga guru harus mengetahui apa yang harus diajarkan kepada peserta didik dan cara menyampaikan materi agar dapat diterima peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Sedangkan menurut Syarifah dan Iskandi<sup>22</sup> kompetensi profesional ialah kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Berikut hasil indikator dan rekapitulasi:

**Tabel 1. Indikator dan Rekapitulasi Kompetensi Profesional**

No	Indikator	Informan	
		1	2
1.	Penguasaan Materi	66,66%	66,66%
2.	Pengembangan Materi	58,33%	50,00%
3.	Meningkatkan Keprofesionalan Melalui Tindakan Kelas	16,66%	16,66%
4.	Meningkatkan Keprofesionalan Melalui TIK	37,50%	37,50%

Berpijak pada keterangan yang ada di Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat (3) butir c dipaparkan kalau “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”<sup>23</sup>

Kompetensi Profesional merupakan wujud nyata kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam<sup>24</sup>. Untuk itu pendidik harus mempunyai kompetensi profesional agar

<sup>21</sup> Sylva Alkornia, “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita,” *Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember* 5, no. 4 (2016): 143–158.

<sup>22</sup> Syarifah and Iskandi, “Profil Dan Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Di Bangka Belitung,” *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Agama* 6, no. 2 (2020): 1–25.

<sup>23</sup> Rahmaini, “Menakar Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi.”

<sup>24</sup> Syarifuddin, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Di SD IT Ihsanul Amal.”

dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara sempurna. Kompetensi profesional menjadi dasar bagi guru bahasa Arab untuk melaksanakan tugasnya. Di dalam kompetensi profesionalnya, guru bahasa Arab MA Negeri 3 Majalengka mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kualifikasi guru bahasa Arabnya. Kompetensi guru bahasa Arab ini meliputi penguasaan bahan ajar dan pengembangan materi. Hal ini menjadi lebih bermakna jika didukung dengan kegiatan yang meningkatkan pengembangan profesionalitas guru bahasa Arab.

Kompetensi profesional guru bahasa Arab di Sekolah MA Negeri 3 Majalengka ditunjukkan melalui langkah-langkah yang dilakukan guru bahasa Arab untuk memahami materi yang diajarkan kepada siswanya adalah dengan selalu update informasi tentang materi bahasa Arab dengan membaca buku-buku terbaru dan mengakses materi bahasa Arab melalui internet. Selain itu, perpustakaan sekolah dilengkapi dengan berbagai bahan ajar untuk membantu guru bahasa Arab melaksanakan tugasnya dengan lancar dan sistematis. Guru bahasa Arab kemudian menggunakan hasil bacaan tersebut untuk menentukan materi yang dibutuhkan siswa dan kemudian mengelola penyampaian materi dengan memanfaatkan keterampilannya dalam menggunakan media, metode, dan alat yang tersedia di sekolah.

Penguasaan materi pembelajaran menjadi hal yang utama<sup>25</sup>. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menjadi keharusan dalam melaksanakan proses belajar mengajar<sup>26</sup>. Penting bagi guru bahasa Arab untuk menguasai materi pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar<sup>27</sup>. Dengan menguasai materi akan memengaruhi keberhasilan belajar<sup>28</sup>. Apabila guru bahasa Arab tidak menguasai materi, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan lancar<sup>29</sup>. Jika guru bahasa Arab belum sepenuhnya menguasai materi atau ragu dengan materi yang dikuasainya, maka pemberian materi mungkin tidak mencukupi sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran dan menyulitkan siswa untuk memahaminya<sup>30</sup>.

Dalam pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dikatakan bahwa “Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab bahasa Arab cukup

---

<sup>25</sup> Roos M. S. Tuerah, “Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru SD Di Kota Tomohon,” *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2015): 137–154.

<sup>26</sup> (Wulandari, 2021, hlm. 130)

<sup>27</sup> Muhammad Hendro, Abdul Khamid, and Ruwandi, “Pengaruh Penguasaan Materi, Kemampuan Menggunakan IT Dan Kemampuan Mengembangkan Materi PAI Terhadap Presetasi Belajar Siswa (Studi Eksploratif Di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga),” *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 2 (2021): 70–84.

<sup>28</sup> Abd Haris, “Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018,” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 6, no. 1 (2019): 40–50.

<sup>29</sup> Wulandari, “Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam.”

<sup>30</sup> Tuerah, “Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru SD Di Kota Tomohon.”

menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu: (1) Guru bahasa Arab melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. (2) Guru bahasa Arab menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (3) Guru bahasa Arab menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran<sup>31</sup>.”

Hal ini pun bisa dilihat dari guru bahasa Arab bahasa Arab mengajarkan materi tanpa bergantung pada buku teks, mengajarkan materi dengan percaya diri, dan bahasa yang digunakan sistematis, jelas dan mudah dipahami siswa. Ketika guru bahasa Arab menguasai materi dengan sangat baik, maka mampu merumuskan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, berdasarkan keterampilan dasar dan tujuan pembelajaran. Guru bahasa Arab di MA Negeri Majalengka memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam hal penguasaan materi, struktur, konsep dan pemikiran ilmiah yang mendukung materi pelajaran bahasa Arab. Penguasaan materi yang baik akan meningkatkan keyakinan guru bahasa Arab bahwa tujuan belajar mengajar akan tercapai secara tepat dan maksimal. Sebagaimana yang disampaikan Ghozali<sup>32</sup> keberhasilan proses pembelajaran bisa diukur melalui sejauh mana siswa bisa memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru bahasa Arab selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain penguasaan guru bahasa Arab terhadap materi, yang perlu diperhatikan guru bahasa Arab ialah mengembangkannya. Pengembangan materi dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang di dalamnya sudah tersistemasi akan tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang dicanangkan Hendro dkk<sup>33</sup> ada beberapa alasan yang perlu diperhatikan terhadap pengembangan bahan ajar di antaranya: bahan ajar sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Ketika mengembangkan bahan ajar guru bahasa Arab harus memerhatikan tuntutan kurikulum. Artinya materi pembelajaran yang akan dikembangkan harus selaras dengan kurikulum agar dapat mencapai standar lulusan yang

---

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2011).

<sup>32</sup> M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, “Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma Darussalam Sengon Jombang,” *JoESM: Journal of Educatio and Management Studies* 1, no. 1 (2018): 67–74.

<sup>33</sup> Hendro, Khamid, and Ruwandi, “Pengaruh Penguasaan Materi, Kemampuan Menggunakan IT Dan Kemampuan Mengembangkan Materi PAI Terhadap Presetasi Belajar Siswa (Studi Eksploratif Di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga).”

ditetapkan pemerintah. Hal ini menuntut guru bahasa Arab untuk mampu mengembangkan bahan ajar secara kreatif. Wulandari<sup>34</sup> berpendapat (dalam Rohman dan Rosyadi) bahwa pengembangan bahan ajar perlu dikembangkan ketika bahan ajar yang digunakan sudah tidak lagi efektif dan tidak dapat memberikan kontribusi pembelajaran yang optimal.

Dalam hal pengembangan bahan ajar, guru bahasa Arab di MA Negeri Majalengka baik. Terlihat pada saat mengajarkan materi bahasa Arab, guru bahasa Arab tidak fokus pada buku teks yang digunakannya, namun menjelaskan materi secara sederhana sehingga mudah dipahami siswa. Dari segi akademiknya, para guru bahasa Arab bahasa Arab di MA Negeri Majalengka memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai aspek kebahasaan, memiliki pengetahuan yang baik tentang bahasa Arab lisan dan tulisan, dan selain kualifikasinya, semuanya memiliki tingkat magister. Sehingga penyampaian materi dan pengembangannya serta proses pembelajaran yang diajarkan dapat dilakukan dengan baik.

Dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di suatu kelas, pasti banyak peristiwa yang terjadi. Guru bahasa Arab harus mampu menentukan bahwa segala sesuatu yang terjadi di kelas dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran. Namun kita sering tidak menggunakan peristiwa-peristiwa ini untuk merenungkan apa yang telah terjadi. Ada banyak cara guru bahasa Arab dapat menggunakan informasi dan data peristiwa untuk meningkatkan kualitas dan memecahkan masalah. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru bahasa Arab menurut Pratiwi<sup>35</sup> adalah: buku harian kelas, laporan kelas, survei dan kuesioner, rekaman audio dan video, observasi dan penelitian kelas.

Salah satu dari kegiatan yang mesti dilakukan guru bahasa Arab ialah melakukan reflektif atau dalam UUD ini dinamakan dengan PKB (Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan). Di Indonesia, upaya untuk mengembangkan kompetensi guru bahasa Arab sedang dilakukan melalui program pengembangan profesi berkelanjutan yang biasa dikenal dengan singkatan PKB. Program tersebut dimaksudkan untuk dilaksanakan oleh guru bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan masing-masing, dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi profesional atau meningkatkan keterampilan. Selain itu, program ini juga

---

<sup>34</sup>Habibur Rohman and Faiq Ilham Rosyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa," *al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2021): 1–21, file:///C:/Users/WIN10/Downloads/Al Mahara - Common European Framework.pdf.

<sup>35</sup> Dwiyani Pratiwi, "Pengajaran Reflektif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Profesionalisme Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 8 (2012): 1–12.

membantu guru bahasa Arab mengumpulkan angka kredit yang dapat digunakan untuk promosi dan jabatan.

Menurut Murtafiah dkk<sup>36</sup> pembinaan ini (PKB) dimaksudkan bagi profesi guru bahasa Arab sebagai sesuatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan dan menurut Permenegpan & RB Nomor 16 tahun 2009<sup>37</sup> tentang Jabatan fungsional Guru bahasa Arab dan Angka Kreditnya, guru bahasa Arab wajib dinilai kinerjanya dan melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bahwa “Pendidikan dan latihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru bahasa Arab Dan Tenaga Kependidikan dalam peningkatan kompetensinya.”

Sesuai dengan amanat UU, salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 adalah bahwa “Guru bahasa Arab dan Kepala Sekolah/Madrasah wajib melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).” Pada prinsipnya kebijakan yang dilakukan bertujuan untuk membina karir kepankangan dan kompetensi guru bahasa Arab.<sup>38</sup>

Tindakan reflektif berarti memberikan umpan balik kepada siswa tentang apa yang telah dipelajarinya dan proses yang telah dilakukannya. Melaksanakan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain untuk mengetahui kemampuan siswa, kegiatan reflektif juga dilakukan dalam rangka mengevaluasi kinerja guru bahasa Arab, menganalisis kesulitan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Guru bahasa Arab mengenali kekurangan belajarnya sendiri melalui perilaku reflektif dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif guru bahasa Arab bahasa Arab MA Negeri Majalengka

---

<sup>36</sup> Murtafiah, M. Syarif Sumantri, and Nurbiana Dhieni, “Pembinaan Berkelanjutan Profesional Guru PAUD Melalui Program Microlearning Dengan Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Dalam Kurikulum Bermain,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 10113–10123.

<sup>37</sup> Zakiya and Nurhafizah, “Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 356–365.

<sup>38</sup> Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, “Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor : 03/V/PB/2010 Dan Nomor : 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya (Pasal 3 Ayat 2 Huruf C)” (Jakarta, 2010).

<sup>39</sup> Lilis Anifiah Zulfa, “Problematika Dalam Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Teknologi* 2, no. 2 (2017): 120–129.

belum melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dikatakan juga bahwa “Sebagaimana indikator dalam PKG: (1) Guru bahasa Arab melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman sendiri. (2) Guru bahasa Arab memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya. (3) Guru bahasa Arab memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). (4) Guru bahasa Arab dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak selanjutnya. (5) Guru bahasa Arab melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB. (6) Guru bahasa Arab dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.”<sup>40</sup>”

Akan tetapi, guru bahasa Arab bahasa Arab di MA Negeri Majalengka sering mengikuti berbagai kegiatan ilmiah (misalnya seminar) yang dalam hal ini menunjang pada tingkat keprofesionalannya. Sebagai pendukung untuk meningkatkan keprofesionalan guru bahasa Arab melalui lokakarya, pelatihan, dan kegiatan bertukaran pikiran dengan guru bahasa Arab lain guna mendukung kemampuan mengajarnya. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui pendidikan khusus agar mampu memikul beban dan tanggung jawab sebagai pendidik dengan baik. Guru bahasa Arab di MA Negeri 3 Majalengka sudah memenuhi kualifikasi mengajar. Hal ini dilakukan melalui proses yang panjang dimana guru bahasa Arab menjalankan tugasnya, sehingga guru bahasa Arab harus mempunyai keterampilan dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

Selain melakukan kegiatan di atas, dalam mengembangkan keprofesionalan, guru bahasa Arab juga bisa melakukannya dengan memanfaatkan TIK. Terlebih lagi di masa sekarang sudah banyak dan bisa diakses melalui internet mengenai hal-hal yang menunjang dalam pengembangan keprofesionalan. Jadi, tidak punya alasan lagi bagi guru bahasa Arab untuk tertinggal zaman atau tidak tahu mengenai keterbaruan dalam pembelajaran. Sama halnya dengan yang disampaikan Sugiyem<sup>41</sup> perkembangan teknologi semakin pesat menuntut guru bahasa Arab untuk tetap profesional dan terus mengikuti perkembangan

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*.

<sup>41</sup> Sugiyem, “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” in *Seminar Nasional 2012 “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi UKG” Jurusan PTBB FT UNY, 2012*, 1–6.

tersebut, terutama dalam ranah teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu, kompetensi guru bahasa Arab menjadi kebutuhan mutlak, mengingat meningkatnya persaingan di era globalisasi yang semakin ketat. Peningkatan kompetensi guru bahasa Arab tidak hanya sebatas keinginan, melainkan menjadi sesuatu yang sangat mendesak. Hal ini disebabkan oleh peran guru bahasa Arab yang tidak hanya sebatas menyampaikan informasi dan teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab membentuk karakter siswa agar mampu bertahan dalam era kompetitif ini

Guru bahasa Arab di MA Negeri Majalengka dalam hal ini, selalu memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan keilmuannya. Untuk memperluas ilmunya, para guru bahasa Arab aktif dalam meningkatkan kompetensi mereka dengan membaca buku (cetak atau non cetak (pdf)), mengikuti seminar, pelatihan, workshop, serta kegiatan MGMP dan KKG melalui perangkat telepon genggam atau laptop. Dengan demikian, para guru bahasa Arab bahasa Arab di MA Negeri Majalengka telah menggunakan TIK secara aktif untuk pengembangan diri dan perluasan ilmunya terutama pada bidang keahliannya yaitu bahasa Arab.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari studi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab di MA Negeri Majalengka masih perlu adanya perbaikan. Berdasarkan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan mengungkapkan bahwa guru bahasa Arab di sekolah ini masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan, yang tercermin dalam hasil penilaian yang cenderung masih rendah dan berada di bawah KKM.

Memperluas keterampilan melalui tindakan reflektif atau yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mendalam menjadi kunci utama untuk meningkatkan kondisi ini. Guru bahasa Arab perlu mengkaji secara kritis terhadap praktek pengajaran yang dilakukan, mengidentifikasi kemahiran berbahasa yang perlu ditingkatkan, dan menerapkan strategi pengajaran yang sanggup membuat siswa tertarik dengan pelajaran bahasa Arab. Hal ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kemahiran berbahasa dan kualitas pembelajaran, akan tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi tumbuh dan kembangnya siswa secara holistik.

Selain itu, perlunya ada dukungan yang sistematis dan pengelolaan yang efisien dari pihak sekolah yang harus diperhatikan. Inisiatif pengembangan kompetensi profesional yang berkelanjutan, termasuk pelatihan dan mentorship, akan dapat memberikan dorongan yang



signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab dan akan mengubah lanskap pendidikan di MA Negeri Majalengka secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., Dini, A., Hasanah, L. F., & Kholifah, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Melalui Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa PBA Madin Universitas Nurul Jadid. *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1534–1539. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8095>
- Alkornia, S. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita. *Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember*, 5(4), 143–158.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Dewi, R. S. (2018). *Pengaruh Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kota Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Ghozali, M. D. H. Al. (2018). Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma Darussalam Sengon Jombang. *JoESM: Journal of Educatio and Management Studies*, 1(1), 67–74.
- Haris, A. (2019). Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.4050>
- Hasbullah. (2013). Profesionalitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin. *Al-Maqoyis*, 1(1), 63–111. <https://doi.org/10.18592/jams.v1i1.181>
- Hendro, M., Khamid, A., & Ruwandi. (2021). Pengaruh Penguasaan Materi, Kemampuan Menggunakan IT dan Kemampuan Mengembangkan Materi PAI terhadap Presetasi Belajar Siswa (Studi Eksploratif di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga). *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5(2), 70–84. <https://doi.org/10.30762ed.v5i2.3920>
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Mentri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara. (2010). *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 03/V/PB/2010 dan Nomor: 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Pasal 3 Ayat 2 Huruf C)*.
- Miswari. (2010). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 255–272. <https://doi.org/10.19109/td.v15i02.75>

- Muradi, A. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Murtafiah, Sumantri, M. S., & Dhieni, N. (2022). Pembinaan Berkelanjutan Profesional Guru PAUD melalui Program Microlearning dengan Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Kurikulum Bermain. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10113–10123. <https://doi.org/10.311004/jptam.v6i2.4018>
- Novita, O. E., & Yusuf, F. N. (2019). Kemahiran Bahasa Guru Bahasa Inggris dan Efektivitas Mengajar. *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 383–394. <https://doi.org/10/17509/jpp.v19i3.22332>
- Nurhasanah, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 1(3), 251–258.
- Nursyam, & Sidik, J. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu. *ALbariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 45–61. <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i2.10>
- Pratiwi, D. (2012). Pengajaran Reflektif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(8), 1–12.
- Rahayu, P., & Hasanah, U. (2022). Hubungan Profesionalitas Guru Bahasa Arab dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 04 Kota Bima. *AL-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Pengajarannya*, 6(1), 97–108. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i1>
- Rahmaini. (2019). Menakar Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *Jurnal Benchmarking*, 3(1), 57–66.
- Razif, A., Shamsinar, N., Ismail, M. R., Ghazali, R., & Hamdan, H. (2020). Kompetensi Guru Bahasa Arab Sekolah Rendah di Malaysia Competency of Arabic Teachers in Primary School in Malaysia. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 7(1), 103–113.
- Ritonga, S. (2022). Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba. *Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 40–53.
- Rohman, H., & Rosyadi, F. I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1–21. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-01>
- Safrudin, V. R., & Anshory, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 175–186. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v6i2.11613>
- Sanusi, A. (2019). *Analisis Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah (Studi Kasus Terhadap Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Musdariyah 2 Kota Cimahi)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sauri, S., Saepulloh, & Sanusi, A. (2021). *Guru Profesional Abad-21*. Mustika Ilmu.
- Sugiyem. (2012). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Seminar Nasional 2012 "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi UKG" Jurusan PTBB FT UNY*, 1–6.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Syarifah, & Iskandi. (2020). Profil dan Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri di Bangka Belitung. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Agama*, 6(2), 1–25. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1307>
- Syarifuddin. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.169-178.2020>
- Tuerah, R. M. S. (2015). Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 137–154. <https://doi.org/10.17977/um031v1i22015p137>
- Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.31538>
- Zakiya, & Nurhafizah. (2019). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Zakkiyah, U. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pademayu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zulfa, L. A. (2017). Problematika dalam Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dan Teknologi*, 2(2), 120–129.

